

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STRUCTURED NUMBERED HEADS (SNH) TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NURUL IMAN PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**LENA MAYANG SARI
NIM 13210149**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal. Persetujuan Pembimbing

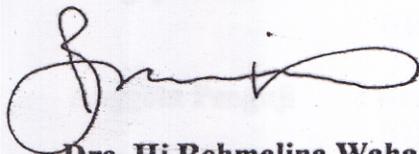
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STRUCTURED NUMBERED HEADS* (SNH) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP NURUL IMAN PALEMBANG**", yang ditulis oleh saudari **LENA MAYANG SARI**, NIM. 13210149, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dra. Hj. Rohmalina Wahab, M.Pd.I
NIP: 19531215 198203 2 003

Palembang, 14 September 2017

Pembimbing II



Mandeli, M.A
NIP: 19751008 200003 2001

Skripsi Berjudul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STRUCTURED NUMBERED HEADS (SNH) TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) NURUL IMAN
PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudari LENA MAYANG SARI, NIM 13210149
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 26 September 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Palembang, 26 September 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



**Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag
NIP : 197208242005012001**

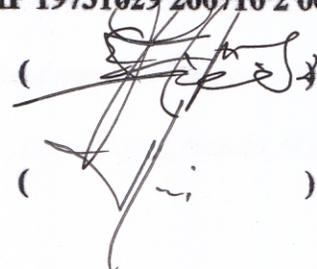
**Penguji Utama : Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag
NIP 19761003 200112 2 001**

**Anggota Penguji : Drs. Abu Mansur, M.Pd.I
NIP 19660328 199303 1 002**

Sekretaris



**Nurlaila, S. Ag, M. Pd. I
NIP 19731029 200710 2 001**



**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP 19710911 199703 1 004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*”manfaatkan usia muda mu untuk berkarya menjadi manusia lebih baik,
tabunglah ilmu sebanyak mungkin agar kelak bisa menghantarkan anda menuju
barisan manusia-manusia terbaik”*

*“kunci sukses sebenarnya ada didalam diri dan pikiran anda, jika anda berfikir
sukses, maka kesuksesan akan menghampiri anda”*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT*
- ❖ Ayahanda dan Ibunda tercinta Sugiono dan Nuy Yati yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, yang selalu mendo’akan demi keberhasilan anak-anaknya termasuk peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yang senantiasa memberi nasehat dan motivasi yang tiada henti-hentinya dalam pembuatan skripsi ini sehingga selesai tepat pada waktunya.*
- ❖ Kakanda ku Hadi Alamsyah, Herlianto, Hardianto, Hartin dan Ayunda ku Helminawati, Herlita dan Hastiliani yang senantiasa memberikan motivasi*
- ❖ Keponakan-keponakan ku Tersayang Alek,Nia,Tasya,Iqbal,Nabila,Merki Arka, Ikhsan,Karin Tasti dan alm Eko*
- ❖ Ayunda ipar dan kakanda ipar Hery,Andry,Ipin,Minita,Yanti,Eka dan Rini*
- ❖ Dosen Pembimbing I “Dra. Hj. Rohmalina Wahab dan pembimbing II Mardeli, M.A yang tiada lelah mengarahkan dan membimbing serta memberi nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.*

- ❖ *Sahabatku Riska,Densa,Lasti,Ulan,Lusi,Hendri,Devi,Winda,Ria dan dwi yang telah memberikan motivasi*
- ❖ *Sahabat seperjuanganku yang memberikan semangat keluargat KKN dan PPLK II Serta teman-teman PAI 02 dan PAIS 03 Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013*
- ❖ *Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah ‘Alamiin, segala puji bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads (Snh) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (Smp) Nurul Iman Palembang”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirozi, M.A,P.Hd, selaku UIN Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah menyediakan serta memfasilitasi sistem pembelajaran perkuliahan yang berkualitas dan berintegritas.

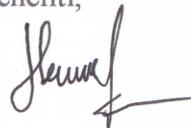
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas serta saran dan prasarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
3. Ibu Dra. Choirun Niswah, M.Ag Selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang dan selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan saran, ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat, motivator, bimbingan dan semangat selama menjalankan kegiatan perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak H. Alimron, M.Ag. Selaku ketua jurusan Pendidikan dan Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris Prodi PAI yang telah banyak memberikan dukungan serta kinerja yang baik demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan Prodi PAI yang telah ditetapkan untuk memajukan serta mengembangkan Prodi PAI.
6. Bapak Dra. Romalina Wahab, M,Pd.I selaku pembimbing I dan Mardeli, M.A selaku dosen pembimbing II yang sangat luar biasa telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, nasihat, solusi, motivasi, bimbingan dan semangat yang tiada henti selama dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan nikmat kesehatan dan kebahagiaan kepada bapak dan ibu beserta keluarganya.

7. Bapak/Ibu Dosen serta staff administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran skripsi ini.
8. Zulkifni, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Nurul Iman Palembang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini dan Bapak Jainuddin Gopar, S.Pd.I guru PAI beserta Ibu Artati, S.Pd yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 yang telah banyak memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang telah begitu banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT *Amiin yaa Robbal'alamin*. Akhirnya, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil peneliti ini bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, September 2017

Peneliti,



LENA MAYANG SARI
NIM. 13210149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Variabel Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional.....	13
I. Kerangka Teori.....	14
J. Hipotesis Penelitian.....	18
K. Metodologi Penelitian.....	18
L. Teknik Pengumpulan Data.....	23
M. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Belajar dan Ayat Tentang Belajar.....	27
B. Pengertian Model Pembelajaran dan Ayat Model Pembelajaran.....	31
C. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif dan Ayat Model Pembelajaran Kooperatif.....	33
D. Model Pembelajaran <i>Structured Numbered Heads</i>	36
a. Langkah-langkah dalam pembelajaran Kooperatif dengan tipe <i>SNH</i>	38
b. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran <i>SNH</i>	39
c. Perbedaan model kooperatif <i>NHT</i> dan <i>SNH</i>	40
E. Hasil Belajar.....	41
a. Pengertian hasil belajar.....	41
b. Ayat tentang hasil belajar.....	41
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	45

BAB III	DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
	A. Latar Belakang Berdirinya Yayasan	58
	a. Nama-nama pendiri yayasan	60
	b. Identitas madrasah.....	61
	B. Visi dan Misi Lembaga	61
	C. Sarana dan Prasarana.....	62
	D. Keadaan Siswa, Guru, dan Pegawai.....	63
	E. Kurikulum di SMP Nurul Iman.....	67
	F. Kegiatan Ekstrakurikuler	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	70
	a. Deskripsi pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol	73
	b. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model.....	82
	B. Pembahasan.....	86
	a. Uji normalitas.....	87
	b. Uji homogenitas	104
	c. Uji homogenitas data post test	105
	d. Uji kesamaan dua rata-rata sebelum perlakuan.....	106
	e. Uji hipotesis	109
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	114
	B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Data Populasi SMP Nurul Iman Palembang	20
TABEL 2	Data Sampel SMP Nurul Iman Palembang	22
TABEL 3	Sarana dan Prasarana SMP Nurul Iman Palembang	62
TABEL 4	Daftar Keadaan siswa SMP Nurul Iman	63
TABEL 5	Daftar Guru dan Pegawai SMP Nurul Iman	64
TABEL 6	Kegiatan Penelitian	70
TABEL 7	Nilai Pre test kelompok eksperimen dan kontrol	82
TABEL 8	Hasil post test kelas eksperimen yang menggunakan model dan tidak.....	84
TABEL 9	Distribusi frekuensi nilai pre test kelas eksperimen.....	87
TABEL 10	Frekuensi relatif hasil hasil pre test kelas eksperimen.....	90
TABEL 11	Distribusi frekuensi nilai pre test kelas kontrol.....	91
TABEL 12	Frekuensi relatif hasil pre test kelas kontrol	94
TABEL 13	Distribusi frekuensi nilai post test kelas eksperimen	95
TABEL 14	Frekuensi relatif hasil post test kelas eksperimen	98
TABEL 15	Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas kontrol	100
TABEL 16	Frekuensi Relatif Hasil Post Test Kelas kontrol	103

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Membagikan soal pretest	73
GAMBAR 2	Mengabsen siswa.....	73
GAMBAR 3	Siswa menyelesaikan tugas	74
GAMBAR 4	Siswa presentasi jawaban soal didepan kelas	74
GAMBAR 5	Peneliti menjelaskan materi kepada siswa	75
GAMBAR 6	Peneliti menunjuk siswa untuk menuliskan jawaban	76
GAMBAR 7	Membagikan soal post test	76
GAMBAR 8	Membagikan soal pretes kelas eksperimen	77
GAMBAR 9	Mengabsen siswa kelas eksperimen	77
GAMBAR 10	Peneliti memberikan nomor.....	78
GAMBAR 11	Peneliti membimbing siswa.....	78
GAMBAR 12	siswa mempresentasikan jawaban depan kelas	79
GAMBAR 13	Siswa mengerjakan tugas	80
GAMBAR 14	Siswa mempresentasikan jawaban dipapan tulis	81
GAMBAR 15	Peneliti membagikan nilai post test kelas eksperimen	81

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini pada saat ini, masih banyak ditemui berbagai keluhan dari siswa mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinilai selama ini oleh mereka merupakan pelajaran yang sedikit membosankan hal ini dilihat dari sikap siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung maka hasil belajar pun kurang memuaskan karena materi yang diajarkan guru hanya dengan menggunakan metode pembelajaran yang belum mengaktifkan seluruh siswa dalam arti masih menggunakan metode konvensional (ceramah)..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan penelitian yang digunakan adalah *True-Experimental Design*. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX tahun pelajaran 2016-2017. Populasi penelitian ini berjumlah 9 kelas dan 2 kelas sebagai sampel yang telah dipilih secara acak yaitu, kelas VIII¹ dan VIII². Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan model *Structured Numbered Heads* (SNH) dan hasil belajar siswa kelompok kelas kontrol tanpa menggunakan *Structured Numbered Heads* (SNH) mata pelajaran PAI materi Iman kepada kitab-kitab Allah SWT karena berdasarkan perbandingan nilai "t" yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu $t_0 = 7,02$) adalah lebih besar dari pada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian bahwa mengajar dengan menggunakan model *Structured Numbered Heads* (SNH) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Allah SWT di SMP Nurul Iman Palembang.

Terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design* dan *quasi experimental design*. Dari beberapa bentuk desain eksperimen tersebut, maka peneliti memilih jenis penelitian *true experimental design*.

Dari hasil perhitungan df atau db = $(N_1+N_2-2) = 36+37-2= 71$ (Konsultasi Tabel Nilai "t"). Ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 71; karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df 80, dengan df 80 diperoleh $t_{tabel} 5\%= 1,99$ dan $1\%= 2,64$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan "Mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Nurul Iman Palembang. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) Pada Pelajaran PAI sangatlah berpengaruh bagi perkembangan hasil belajar peserta didik, serta mendorong siswa agar berperan aktif dalam menemukan sendiri ilmu pengetahuan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar. Pada pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹ Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau situasi yang di sengaja dirancang agar interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber dapat melakukan aktifitas belajar.²

Pada saat ini, masih banyak ditemui berbagai keluhan dari siswa mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinilai selama ini oleh mereka merupakan pelajaran yang sedikit membosankan hal ini dilihat dari sikap siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung maka hasil belajar pun kurang memuaskan karena materi yang diajarkan guru hanya dengan menggunakan metode pembelajaran yang belum mengaktifkan seluruh siswa dalam arti masih menggunakan metode konvensional (ceramah).

Model pembelajaran seperti ini mengakibatkan keterlibatan seluruh siswa dalam aktifitas pembelajaran sangat kecil karena kegiatan pembelajaran

¹*Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 60

²Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 1

didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi sementara yang memiliki kemampuan rendah hanya menonton saja, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah enggan untuk berfikir akibatnya timbul perasaan jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran. Dalam hal tersebut maka hasil belajarpun kurang memuaskan, dalam arti tidak memenuhi batas tuntas yang ditetapkan sekolah. Salah satunya di SMP Nurul Iman Palembang dari hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII bahwa rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam menyampaikan materi yang dinilai panjang dan membosankan, guru sebaiknya menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan digunakan. Sehingga siswa yang mendengarkan tidak merasa jenuh dan merasaa tertarik serta termotivasi untuk mengerti materi yang akan di pelajari. Sehingga, dapat mempengaruhi hasil belajar dan tercapai tujuan dari pendidikan agama Islam tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan dengan melihat permasalahan tersebut, maka perlu suatu model yang dapat membuat siswa secara aktif dan ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Maka diharapkan model yang tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* (SNH).

Menurut Aqip kepala nomor struktur merupakan modifikasi dari *Number Head Together*. Pada pembelajaran kepala bernomor struktur ini, siswa dikelompokkan dengan diberi nomor dan setiap nomor mendapatkan tugas yang

berbeda dan nantinya dapat bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerja sama. Tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) banyak dikembangkan karena model pembelajaran ini benar-benar terstruktur setiap siswa diberi nomor dan nomor yang sama membentuk kelompok. Dengan demikian, siswa-siswa yang bernomor sama dari kelompok lain bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran *Structured Numbered Heads* (SNH) ini menyebabkan siswa cenderung lebih aktif belajar karena memacu siswa untuk berfikir dan berdiskusi bersama dalam pemecahan masalah yang dihadapi serta efek sosial belajar kooperatif, juga memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individu sebagai anggota kelompok.³

Pendidikan berasal dari kata didik. Pendidik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata didik berarti memelihara dan memberi latihan, ajaran, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, didikan, hasil didikan, bingung, bodoh.⁴ Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.⁵

Menurut O. Whittaker, belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Cronbach,

³Mitahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 139

⁴Anwar Syarifuddin, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Surabaya: ARLOKA), hlm. 87

⁵Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 56

belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Artinya dengan itu seseorang dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, masalah belajar ini sangat penting dalam kehidupan kita.

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas.⁷

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan, guru dapat mengontrol

⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press), hlm. 19

⁷Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 100

sampai mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku.⁸

Pentingnya menggunakan variasi dan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sebagai seorang guru yang dituntut untuk kreatif dan mampu membuat kondisi kelas kondusif sehingga siswa bisa menerima penjelasan dengan baik dan belajar dengan baik, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa apakah setelah menggunakan model pembelajaran yang baru, diharapkan hasil belajar siswa bisa meningkat dan tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Model pembelajaran menurut Briggs berorientasi pada rancangan sistem dengan sasaran guru. Karena guru yang akan bekerja sebagai perancang kegiatan instruksional dan yang akan menjadi tim pengembang instruksional.⁹

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style Of Learning and Teaching*).¹⁰

Menurut, Dymiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana

⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 122

⁹Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.36

¹⁰Hanafiah Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 5

tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol.¹¹

Nawawi dalam K. Brahim, menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu keberhasilan seseorang dalam mengikuti suatu pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh seseorang karena dengan adanya usaha yang ditandai dengan perubahan tingkah laku pada diri sendiri sehingga membuat seseorang mendapatkan hasil yang lebih baik.

Salah satu pembelajaran yang menggunakan strategi adalah Pendidikan Agama Islam karena sebagian guru mengajar dengan metode ceramah dan itu membuat siswa jenuh dan mengantuk serta membosankan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu peneliti tertarik dengan judul **”PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STRUCTURED NUMBERED HEADS (SNH)* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP NURUL IMAN PALEMBANG”**.

¹¹Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 34

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2014), hlm. 5

B. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* (SNH)
2. Hasil belajar yang dinilai ialah hasil belajar kognitif dengan indikator pemahaman, pengetahuan dan penerapan
3. Mata pelajaran yang dibahas ialah Pendidikan Agama Islam dengan materi Iman kepada Allah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh sebelum dan sesudah setelah menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads (SNH)* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru, dapat di manfaatkan sebagai bahan masukan untuk menunjang proses kegiatan belajar dan pertimbangan untuk dapat menjadikan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads (SNH)* sebagai salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat dicapai hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi peneliti yang lain atau peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengangkat permasalahan yang sama

dengan tujuan yang berbeda, mengenai pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe SNH.

F. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan model pembelajaran *Structured Numbered Heads* (SNH) Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma Sofia yang berjudul Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa SMP N 3 kota Tangerang Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi permintaan dan penawaran dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur.”¹³ Persamaan dengan penelitian saya dengan penelitian Rahma Sofia yaitu sama-sama menggunakan model *Structured Numbered Heads* dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perbedaannya adalah pada penelitian Rahma Sofia untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur sedangkan pada penelitian saya untuk melihat

¹³Rahma Sofia, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa SMP N 3 kota Tangerang Selatan*, Jurnal IPS SD N 3 kota Tangerang Selatan tahun 2011 [http:// repository. uinjkt. ac. id/ dspace/ bitstream /123456789 /5254 /1/ Rahma Sofia-Fitk. _pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5254/1/Rahma%20Sofia-Fitk._pdf) 25 Desember 2016, jam 19.42

adanya pengaruh model pembelajaran tipe *Structured Numbered Heads* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasni, yang berjudul “Peningkatan hasil belajar PKN melalui model pembelajaran kooperatif kepala bernomor terstruktur pada siswa kelas V sd negeri 05 kebun lado kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi”. Dari hasil pengamatan mengenai pembelajaran menggunakan model kepala bernomor terstruktur menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan kriteria “sangat sempurna”.¹⁴ Persamaan penelitian saya dengan penelitian Yasni yaitu sama-sama menggunakan model *Structured Numbered Heads (SNH)* dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perbedaannya adalah pada penelitian Yasni untuk meningkatkan hasil belajar PKN sedangkan pada penelitian saya untuk melihat adanya pengaruh model pembelajaran tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif kepala bernomor struktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika”.¹⁵ Berdasarkan hasil tes pembelajaran matematika menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata belajar siswa tergolong baik. Persamaan penelitian saya dengan penelitian

¹⁴Yasni, *peningkatan hasil belajar PKN melalui model pembelajaran kooperatif kepala bernomor terstruktur*, Jurnal <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=343002&val=7986&title=> diakses Desember 2016, jam 19;35

¹⁵Sari, *penerapan model pembelajaran kooperatif kepala bernomor struktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika*, Jurnal Matematika 2009 (Online) http://eprints.uny.ac.id/jurnal/09404344010/_pdf 26 Oktober, jam 15.30

Yasni yaitu sama-sama menggunakan model *Structured Numbered Heads* (SNH) dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh sari ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian yang dilakukan sari untuk melihat pembelajaran menggunakan model kepala bernomor struktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa sedangkan pada penelitian saya untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa.

G. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasikan dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan keadannya berbeda-beda (berubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari satu satuan pengamatan ke satu satuan pengamatan lainnya. Untuk satuan pengamatan yang sama karakteristiknya berubah menurut waktu dan tempat.¹⁶

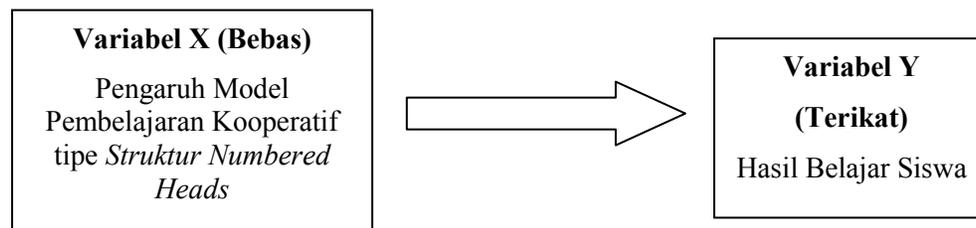
Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiono dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, variable penelitian adalah atribut atau sifat nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi

¹⁶Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta: Copyright, 2013), hlm. 22

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷

Penelitian yang digunakan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, variabel X menjadi Variabel pengaruh, yaitu penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) dan variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu hasil belajar siswa mata pelajaran Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang.

Skema Variabel



H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.¹⁸ Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm.38

¹⁸Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

Model Pembelajaran *Structured Numbered Heads* (SNH) merupakan modifikasi dari *Number Heads*. Perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah pada penugasan dan masuk keluarnya anggota kelompok. Pada pembelajaran kepala bernomor struktur ini, siswa dikelompokkan dengan diberi nomor dan setiap nomor mendapatkan tugas yang berbeda dan nantinya dapat bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerja sama.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Structured Numbered Heads* (SNH) adalah modifikasi dari model *Numbered Heads Together* (NHT) yang mana model SNH merupakan pembelajaran kepala bernomor struktur dengan pembagian tugas dan mendapatkan nomor masing-masing serta dengan menggunakan model ini siswa yang telah diberi nomor dapat bertanggung jawab secara individu.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang di lakukan peneliti melihat hasil belajar ranah kognitif dengan indikator pemahaman, pengetahuan dan penerapan.

¹⁹Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm.20

I. Kerangka Teori

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Menurut *Lesli Brings*, model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses melaksanakan pengembangan sistem pengajaran seperti penentuan suatu kebutuhan, pemilihan media, atau penilaian.²⁰ Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud model pembelajaran adalah alat bantu untuk mendeskripsikan suatu benda atau contoh agar mempermudah guru dalam menjelaskan objek dalam proses pembelajaran.²¹

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau arahan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.²²

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk belajar dalam suatu kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota bekerja sama secara kolaboratif dan membantu untuk memahami suatu

²⁰Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm 213

²¹*Ibid.*, hlm. 214

²²Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 54

materi pembelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman. Serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai hasil belajar tertinggi. Kegiatan belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok belum menguasai materi pembelajaran.²³

Menurut Huda dalam bukunya menyatakan bahwa:

Model *Structured Numbered Heads* (SNH) adalah pengembangan dari kepala bernomor. Untuk memudahkan pembentukan kelompok dan perancangan tugas, teknik kepala bernomor ini bisa diterapkan pada kelompok-kelompok yang memang dibentuk secara permanen. Artinya, siswa diminta mengingat kelompok dan nomornya. Agar ada pemerataan tanggung jawab, penugasan berdasarkan nomor bisa diubah-ubah dan diselang-seling. Misalnya jika pada pertemuan hari ini siswa-siswa nomor 1 bertugas mengumpulkan data, maka pada pertemuan-pertemuan selanjutnya mereka bisa diminta untuk bertugas melaporkan hasil kerja sama. Begitu pula dengan siswa nomor 2, 3, dan 4. Teknik kepala bernomor terstruktur ini juga bisa digunakan untuk mengubah komposisi kelompok dengan lebih efisien. Pada saat-saat tertentu, siswa bisa diminta keluar dari kelompok biasanya dan bergabung dengan siswa-siswa lain yang bernomor sama dari kelompok lain.²⁴

Modifikasi *Numbered Heads Together* (NHT) ialah SNH (*Structured Numbered Heads*) teknik ini merupakan pengembangan dari teknik kepala bernomor, memudahkan pembagian tugas dan memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok.

Hasil belajar siswa adalah hasil belajar siswa yang didapat dari tes atau evaluasi siswa setelah mendapat perlakuan pembelajaran model *Structured Numbered Heads* (SNH) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Tes tersebut berupa tes uraian berupa soal esay yang berjumlah 5 soal.

²³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 387

²⁴Mitahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 139

Teori belajar behavioristik merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respons yang menyebabkan peserta didik mempunyai pengalaman baru. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons aplikasinya dalam pembelajaran adalah guru memiliki kemampuan dalam mengelola hubungan stimulus respons dalam situasi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat optimal.²⁵

Menurut Nawawi dalam K Ibrahim yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.²⁶

Menurut Dymiati dan Muijono menyatakan bahwa:

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol, hasil belajar tampak sebagai terjadinya tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.²⁷

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa hasil belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan,

²⁵Ali Mudlofir, *Op.Cit.*, hlm.1

²⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana, 2014),hlm.5

²⁷Fajri Ismail, *Op.Cit.*,hlm. 38

meniru dan lain sebagainya. belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek itu mengalami atau melakukannya.

J. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu ada Pengaruh Model Pembelajaran *Structured Numbered Heads* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang. Dengan rumusan H_a dan H_o sebagai berikut:

- a. H_a : Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang.
- b. H_o : Tidak ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design* dan *quasi experimental design*. Dari beberapa bentuk desain eksperimen tersebut, maka peneliti memilih jenis penelitian *true experimental design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih

secara random. Kelompok pertama diberikan perlakuan (X) yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Structured Numbered Heads* dan kelompok kedua diberikan model pembelajaran konvensional. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol.

Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah perbandingan hasil belajar siswa pada kelas kontrol ($O_1 : O_2$). Adapun desain penelitiannya sebagai berikut :

R	X	O_1
R		O_2

Keterangan:

R = kelompok yang dipilih secara random

X = Perlakuan (*treatment*) yaitu kelompok yang diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* (SNH)

O_1 = post-test kelas eksperimen

O_2 = post-test kelas kontrol

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya.²⁸ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi sejumlah karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.²⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII,VIII,IX SMP Nurul Iman Palembang yang berjumlah 9 kelas seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah
1	VII 1	23
2	VII 2	23
3	VII 3	24
4	VIII 1	36
5	VIII 2	37
6	IX 1	35
7	IX 2	35

²⁸Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 93

²⁹Sugiono, *Op Cit.*, hlm. 80

8	IX 3	35
9	IX 4	35
Total		283

Sumber: (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang)

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* dengan memilih dua kelas yang sudah terbentuk.

Adapun tujuan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu agar tidak mengganggu aktivitas pada mata pelajaran lain. Peneliti mengambil dua kelas VIII karena kemampuan siswa dalam setiap kelas bersifat homogen (sama) sehingga tidak ada kelas yang diunggulkan. Selain itu juga penggunaan teknik *simple random sampling* ini berdasarkan pertimbangan kehomogenan dari dua kelas yang sudah terbentuk. Adapun kelas yang dijadikan sampel adalah sampel kelas VIII¹ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII² sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti mengambil dua kelas VIII¹ dan VIII² berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam, kedua kelas tersebut tingkat kecerdasan relatif sama. Adapun sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah	Keterangan
VIII 1	36	Kelas Eksperimen
VIII 2	37	Kelas Kontrol
Total	73	

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian kontrol dapat diartikan sebagai metode yang tidak digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu.³⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang dipakai dalam penelitian adalah:

a. Tes

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau sekelompok.³¹ Tes dilakukan untuk mengetahui

³⁰Sugiono, *Op Cit.*, hlm. 72

³¹Suharismi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 150

tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads* (SNH). Kelas tersebut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan diberikan tes akhir (posttes) setelah mempelajari materi pembelajaran yang sama.

b. Dokumentasi

Penelitian ini yang dimaksud dengan pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data melalui foto. Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya, untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus Tes “*t*”. Rumus ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis nihil yang menyatakan antara dua buah maen sampel yang diambil

secara random dari populasi yang sama. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:³²

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE M_1 - M_2}$$

Keterangan :

t_o : Hasil akhir perbandingan

M_1 : Mean variabel X

M_2 : Mean variabel Y

$SE_{M_1-M_2}$: *Standar Error* perbedaan antara mean variable 1 dan mean variable 2.

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Mencari Mean variable X (Variabel I) menggunakan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N}$$

b) Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) menggunakan rumus :

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N}$$

c) Mencari SD Variabel X menggunakan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

d) Mencari SD Variabel Y menggunakan rumus :

³²Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT. Grafindo Persada, 2010), hlm. 346

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

- e) Mencari *Standard Error* Mean Variabel X menggunakan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

- f) Mencari *Standard Error* Mean Variabel Y menggunakan rumus :

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

- g) Mencari *Standard Error* Perbedaan antara mean Variabel X dan mean Variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1,2}^2 + SE_{M_2,2}^2}$$

- h) Kemudian mencari “t” atau t_0 :

$$T_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

L. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri atas :

Latar Belakang Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Model Pembelajaran Modifikasi Struktur Numbered Heads terhadap hasil belajar , terdiri atas:

Pengertian model Pembelajaran SNH, , langkah-langkah model Pembelajaran SNH, Kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran SNH, Pengertian Hasil Belajar.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, terdiri atas:

Sejarah singkat berdirinya SMP Nurul Iman Palembang, letak geografis, visi misi SMP Nurul Iman Palembang, keadaan guru, keadaan siswa, proses belajar mengajar dan struktur organisasi.

Bab IV Analisis Data

Berisi tentang penerapan pembelajaran modifikasi *struktur numbered heads* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang.

Bab V Penutup, terdiri atas:

Kesimpulan dan Saran

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu siswa/mahasiswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru/dosen maupun yang berupa nonmanusia.³³

Hakikat belajar adalah hal yang penting dikemukakan dalam pembahasan ini karena belajar merupakan bagian penting untuk diketahui Sebagai pegangan dalam memahami secara mendalam masalah belajar.³⁴ berikut dijelaskan ayat-ayat tentang belajar QS Al-Mujadilah (58): 11³⁵

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
وَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

³³Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 18

³⁴*Ibid.*, hlm. 19

³⁵Dapertemen Agama, *Qur'an Tajwid*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 543

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

QS Al-Alaq (96) :1-2³⁶

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

Ayat di atas mendorong umat Islam untuk lebih banyak membaca dengan membaca maka mereka akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Oleh karena itu, kita harus mencari ilmu dibanding apa pun agar menjadi umat yang pandai. Dan kita ketahui bahwa orang belajar atau menuntut ilmu ini derajatnya akan diangkat di sisi Allah dengan beberapa derajat. Dan banyak sekali hadis-hadis Rosulullah Saw. Yang menunjukkan kepada kita sebagai umat untuk terus belajar dan belajar. Dalam hadis Rosulullah Saw. Yang artinya: *Tuntutlah ilmu walaupun ke negeri Cina*, dan dalam hadis lain yang artinya: *Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat*. Dapat kita simpulkan bahwa menuntut ilmu wajib kepada umatnya atau wajib kepada umat Islam.

³⁶*Ibid.*, hlm. 597

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid. Oleh sebab itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.³⁷

Beberapa pengertian belajar, sebagaimana yang dikutip dari beberapa tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Skinner mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
2. M. Sobry Sutikno mengartikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
3. Morgan mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu.

Secara luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relavan dengan ini, ada pengertian bahwa belajar adalah penambahan

³⁷Sungkowo Soetopo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Palembang: Fkip, 2013), hlm. 1

pengetahuan. Definisi atau konsep ini dalam praktiknya banyak dianut di sekolah-sekolah. Para guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak banyaknya dan siswa giat untuk mengumpulkan/ menerimanya.³⁸

Selanjutnya ada yang mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organism dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas atau kegiatan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dengan belajar dapat mengetahui apa yang belum diketahui dan dapat mengerti apa yang belum dimengerti.

³⁸Sardiman, *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaWali Pers, 2010), hlm. 20

³⁹*Ibid.*, hlm 21

B. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*style of learning and teaching*).⁴⁰

Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa system”.⁴¹

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arents, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan

⁴⁰Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.

⁴¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45

pembelajaran., lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. hal ini juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Qiyamah ayat 17-18:⁴²

﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾

Artinya:

”Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”

Berdasarkan kutipan ayat tersebut guru memegang penting dalam proses belajar mengajar. Guru menjadi fasilitator dan pengontrol dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Merujuk pemikiran Joyce, fungsi model adalah “*each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran

⁴²Dapertemen Agama, *Op Cit.*, hlm.577

berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁴³

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu konsep dalam merencanakan aktivitas atau kegiatan belajar mengajar.

C. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok dengan kerja sama dapat meningkatkan cara kerja peserta didik menuju lebih baik, dan memupuk sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial.

Menurut Slavin “pembelajaran kooperatif sebagai lingkungan belajar di mana peserta didik bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik”.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan kerja kelompok secara berkelompok. Tetapi pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok, karena dalam pembelajaran kooperatif ada tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpedensi afektif diantara anggota kelompok.

⁴³*Ibid.*, hlm. 46

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk belajar dalam suatu kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota bekerja sama secara kolaboratif dan membantu untuk memahami suatu materi pembelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman. Serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai hasil belajar tertinggi. Kegiatan belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok belum menguasai materi pembelajaran. Menurut Anita Lie “pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok”.⁴⁴ Seperti yang tertuang dalam ayat Al-Qur’an berikut:⁴⁵

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (Q.S Al-Maidah:2)

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang

⁴⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 387

⁴⁵Dapertemen Agama, *Op Cit*, hlm. 106

tingkat kemampuannya berbeda. Ketika menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Saat pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.⁴⁶

Pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri atas empat atau enam orang siswa, dengan kemampuan heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri atas campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan cara bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.⁴⁷

Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan diberi lembar kegiatan berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah

1. Setiap anggota memiliki peran
2. Terjadinya hubungan interaksi langsung di antara siswa
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya

⁴⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia,2011),hlm. 30

⁴⁷*Ibid.*,hlm. 31

4. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
5. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan

Sadker menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif seperti berikut ini.⁴⁸

1. Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi; hal ini khususnya berlaku bagi siswa-siswa SD untuk mata pelajaran Matematika
2. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar
3. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka nanti
4. Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

D. Model Pembelajaran *Structured Numbered Heads*

Menurut Huda dalam bukunya menjelaskan bahwa:

Model *Structured Numbered Heads (SNH)* adalah pengembangan dari kepala bernomor. Untuk memudahkan pembentukan kelompok dan perancangan tugas, teknik kepala bernomor ini bisa diterapkan pada kelompok-kelompok yang memang dibentuk secara permanen. Artinya, siswa diminta mengingat kelompok dan nomornya. Agar ada pemerataan tanggung jawab, penugasan berdasarkan nomor bisa diubah-ubah dan di selang-seling. Misalnya jika pada pertemuan hari ini siswa-siswa nomor 1 bertugas mengumpulkan data, maka pada pertemuan-pertemuan selanjutnya mereka bisa diminta untuk bertugas melaporkan hasil kerja sama. Begitu pula dengan siswa nomor 2, 3, dan 4. Teknik kepala bernomor terstruktur ini juga bisa digunakan untuk mengubah komposisi kelompok dengan lebih efisien. Pada saat-saat tertentu, siswa bisa diminta keluar dari kelompok biasanya dan bergabung dengan siswa-siswa lain

⁴⁸Miftahul Huda, *cooperative Learning*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 66

yang bernomor sama dari kelompok lain. Cara ini bisa digunakan untuk mengurangi kebosanan/kejenuhan.⁴⁹

Modifikasi *Numbered Heads Together (NHT)* ialah *Structured Numbered Heads (SNH)* teknik ini merupakan pengembangan dari teknik kepala bernomor, memudahkan pembagian tugas dan memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok.

Menurut Aqip menurut bukunya:

Kepala nomor struktur merupakan modifikasi dari *Number Head Together*. Perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah pada penugasan dan masuk keluarnya anggota kelompok. Pada pembelajaran kepala bernomor struktur ini, siswa dikelompokkan dengan diberi nomor dan setiap nomor mendapatkan tugas yang berbeda dan nantinya dapat bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerja sama.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *Structured Numbered Heads (SNH)* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang siswanya dibagi kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang dan masing-masing siswa diberikan nomor, setiap siswa yang nomornya sama dapat bergabung dengan kelompok lain untuk bekerjasama setelah itu kembali lagi kekelompoknya masing-masing untuk melaporkan hasil kerjanya.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *Structured Numbered Heads* menurut Huda adalah sebagai berikut : Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 139

⁵⁰Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal.20

1. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya. Misalnya, nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan menggumpulkan data yang berhubungan dengan penyelesaian soal, siswa nomor 2 mencari penyelesaian soal dan siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.
2. Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa melibatkan kerja sama antar kelompok. Siswa diminta dari kelompoknya dan bergabung bersama siswa-siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dengan demikian, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *Structured Numbered Heads* menurut Aqip adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok diberi nomor
2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.
3. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
4. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.
5. Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat saya simpulkan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif *Structured Numbered Heads* adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi dalam kelompok
2. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda
3. Siswa diberikan permasalahan oleh guru, dan masing-masing siswa mempunyai tugasnya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan tersebut
4. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka
5. Setelah itu, siswa kembali ke kelompok asal untuk melaporkan hasil kerja mereka.

Adapun kelebihan dan kelemahan pembelajaran *SNH (Structured Numbered Heads)* menurut Huda adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan

- a. Pengembangan kepala bernomor.
- b. Memudahkan pembagian tugas.
- c. Memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individu sebagai anggota kelompok.
- d. Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran tindakan kelas.

2. Kelemahan

- a. Memakan waktu yang cukup lama.
- b. Sulit mengatur kelas untuk diam sehingga suasana kelas cenderung ramai.

Perbedaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan model pembelajaran *Structured Numbered Heads (SNH)* dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajarannya. Menurut Huda langkah-langkah dalam proses pembelajaran *Numbered Heads Together* antara lain:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor
- b. Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- c. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- d. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempersentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Sedangkan langkah-langkah didalam model *structured numbered heads* menurut Aqip adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok diberi nomor
- b. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.

- c. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
- d. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.
- e. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat saya simpulkan perbedaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* dengan *Structured Numbered Heads (SNH)* sebagai berikut:

- a. Dalam langkah-langkah pembelajaran model *NHT* tidak ada pembagian tugas berantai dalam tiap kelompok sedangkan model *SNH* ada pembagian tugas secara berantai dalam tiap kelompok
- b. Dalam tanggung jawab pribadi, model *NHT* tuntutan tidak begitu besar pada tiap kelompok sedangkan model *SNH* dituntut penuh dalam pelaksanaan tanggung jawab pribadi sehingga semua anggota kelompok aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Dalam menyelesaikan soal, model *NHT* bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing. Sedangkan model *SNH* bisa bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dengan adanya variasi gaya belajar.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” sudah tidak asing lagi bahkan sudah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.⁵¹ Dari hadis riwayat Ibnu Abdi Bar “*Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina karena sesungguhnya para*

⁵¹Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Banjarmasin: PT.Rineka Cipta,2000), hlm. 12

malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang dengan yang ia tuntut”.

Hadist di atas menunjukkan bahwa menuntut ilmu dengan belajar itu wajib hukumnya dan para malaikat turut bergembira. Allah menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu kemanapun, dimanapun dan kapanpun Allah juga menjanjikan kepada umatnya barang siapa yang mencari Ilmu akan ditinggikan derajatnya seperti terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Jelaslah Allah sangat mencintai orang-orang mencari ilmu seperti dalam surat Al-Mujadalah Allah telah menjanjikan untuk meninggikan derajat orang yang mencari ilmu yaitu dengan cara terus menerus belajar. dengan belajar kita akan selamat di dunia dan di akhirat.

Menurut Nawawi dalam K.Brahim mendefinisikan bahwa:

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksionalnya.⁵²

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.⁵³ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka.

Menurut, Dmiati dan Mudijono mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.⁵⁴

Menurut Eko Putro Widoyoko dalam Fajri Ismail mengatakan bahwa:

Perubahan hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu output dan input. Output merupakan kecakapan yang dikuasai siswa yang segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran atau bisa jadi disebut sebagai hasil belajar jangka pendek. Output pembelajaran dapat

⁵²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003)., hlm. 65

⁵³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013)., hlm. 3

⁵⁴Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 38

dibedakan menjadi dua yaitu *hard skill* dan *soft skill*. Yang akan diuraikan sebagai berikut:⁵⁵

- 1) *Hard skill*: merupakan hasil belajar yang relatif mudah untuk diukur melalui penilaian. *Hard skill* dibedakan menjadi dua, yaitu
 - a) kecakapan akademik (*academic skills*) merupakan kecakapan untuk menguasai berbagai konsep dalam bidang-bidang ilmu yang dipelajari seperti kecakapan mendefinisikan, menghitung, menjelaskan, menguraikan, mengklasifikasi, mengidentifikasi, mendeskripsikan, memprediksi, menganalisis, membandingkan, membedakan, dan menarik kesimpulan dari berbagai konsep, data maupun fakta yang berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajari.
 - b) kecakapan vokasional (*vocational skills*) yang disebut sebagai kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang berkaitan dengan bidang tertentu. Misalnya dalam bidang seni, dan kerajinan ukir kayu, dalam bidang cetak sablon misalnya, termasuk kecakapan vokasional diantaranya kecakapan memindahkan gambar ke atas bahan transparan sesuai dengan jumlah warna yang digunakan
- 2) *Soft skills* merupakan strategis yang diperlukan untuk meraih sukses hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Kecakapan ini sulit untuk dilakukan pengukuran jika dibandingkan dengan kecakapan akademik maupun vokasional. *Soft skills* dapat dibedakan menjadi:
 - a) Kecakapan personal (*personal skills*) merupakan kecakapan yang diperlukan agar siswa dapat eksis dan mampu mengambil peluang yang positif dalam kondisi kehidupan yang berubah secara cepat. Kecakapan personal diantaranya: kecepatan beradaptasi, berpikir kritis dan kreatif, kecakapan memecahkan masalah, semangat kerja tinggi, jujur, tangguh dan sebagainya.
 - b) Kecakapan sosial (*social skills*) merupakan kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat yang multikultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Kecakapan sosial meliputi kecakapan berkomunikasi dengan empati, baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 40-41

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan menguasai berbagai kecakapan tersebut diharapkan siswa akan memiliki prestasi sosial dalam masyarakat, mampu mengatasi berbagai macam permasalahan dan tantangan hidup, mampu melihat dan mengambil peluang yang ada dalam lingkungan hidupnya yang pada akhirnya siswa tersebut diharapkan mampu eksis dan sukses dalam hidup bermasyarakat.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

56

a. Faktor-Faktor Internal

1) Faktor Jasmaniah

- a) Faktor Kesehatan : Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.
- b) Cacat Tubuh : cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

⁵⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)., hlm. 54-72

2) Faktor Psikologis

- a) **Inteligensi** : adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) **Perhatian** : adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
- c) **Minat** adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang.
- d) **Bakat atau *aptitude*** menurut Hilgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- e) **Motif erat** sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dan penyebab motif adalah daya penggerak atau pendorongnya.
- f) **Kematangan** adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- g) **Kesiapan atau *readinnes*** adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan : Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

- a) Kelelahan jasmani terlihat dengan lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh dikarenakan kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar.
- b) Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah di kelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.⁵⁷

1) Faktor keluarga

- a) Cara orang tua mendidik :
- b) Relasi antaranggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

2) Faktor Sekolah

- a) Metode Mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi guru dengan siswa
- d) Relasi siswa dengan siswa
- e) Disiplin sekolah
- f) Alat pengajaran
- g) Waktu sekolah
- h) Standar pelajaran di atas ukuran
- i) Keadaan gedung
- j) Metode belajar
- k) Tugas ruma

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya

⁵⁷*Ibid.*,

siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat yaitu:

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat : dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak . misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lainnya belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.
- b) Mass Media
Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah buku-buku, komik-komik dan lain-lain mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap hasil belajarnya begitupun sebaliknya. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- c) Teman Bergaul
Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.
- d) Bentuk Kehidupan Masyarakat
Adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Ranah Hasil belajar

Benjamin S.Bloom dan kawan-kawan berpendapat bahwa:

Taksnonomi (pengelompokkan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: (1) ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) ranah keterampilan (*psycchomotor domain*). Untuk lebih jelaskan akan diuraikan sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁸Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)., hlm. 49-52

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi keenam jenjang yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta didik dapat menghafal surat al-‘Ashr menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar. sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah
- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan kata-katanya sendiri. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini adalah: peserta didik atas pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-‘Ashr secara lancar dan jelas.
- 3) Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara maupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar kognitif tentang penerapan misalnya adalah: peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam seperti tersebut di atas, dalam

kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi. Contoh peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.
- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola batu. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang sintesis ini adalah peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan Islam.
- 6) Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*) merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi di sini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai/ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah Swt yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa pada ranah kognitif, terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah (1) pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4)

analisis (*analysis*) dan yang ke (5) adalah sintesis (*synthesis*), serta (6) penilaian.

b. Ranah Afektif

Taksonomi untuk daerah afektif mula-mula dikembangkan oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku *Taxonomy of Education Objectives: Affective Domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya.⁵⁹

Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksnonomi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: (1) *receiving*, (2) *responding*, (3) *valuing*, (4) *organization*, dan (5) *characterization by a value or value complex*.⁶⁰ Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

⁵⁹ *Ibid.*,

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 54-55

- 1) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* atau *attending* juga disebut pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu obyek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri ke dalam nilai itu atau mengidentikkan diri dengan nilai itu. Contoh hasil belajar afektif jenjang *receiving*, misalnya: peserta didik menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak berdisiplin harus disingkirkan jauh-jauh.
- 2) *Responding* (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi ketimbang *receiving*. Contoh hasil ranah afektif jenjang *responding* adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan.
- 3) *Valuing* (menilai, menghargai), artinya memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi daripada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, peserta didik di sini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik, buruk. Bila sesuatu ajaran yang telah mampu untuk mengatakan “itu adalah baik” berarti peserta didik telah menjalani proses penilaian. Maka nilai tersebut telah stabil dalam peserta didik. Contoh hasil belajar afektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin.
- 4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi,

termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh hasil belajar afektif jenjang organization adalah peserta didik mendukung penegakkan disiplin nasional yang telah dicanangkan oleh bapak presiden Soeharto pada peringatan hari kebangkitan nasional tahun 1995.

- 5) *Characteriztibg by a value or value complex* (karakteristik dengan suatu nilai atau komplek nilai), yakni keterpaduan semua sitem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertonggi dalam suatu hierarki nilai. Nilai itu tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah tingkatan afektif tertinggi karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. ia telah memiliki *philosophy of life* yang mapan. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik (pola hidup), tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah Allah SWT yang tertera dalam al-Qur'an surat al-'Ashr sebagai pegangan hidupnya dalam hal yang menyangkut kedisiplinan.

Menurut penjelasan di atas adalah ranah afektif ini terbagi ke dalam lima jenjang, yaitu,. *Receiving* adalah menerima atau memperhatikan, adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan stimulus dari luar, *responding* adalah menanggapi mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu. *Valuing* (menilai, menghargai), artinya memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang

lebih universal, dan yang terakhir adalah *Characterizing by a value or value complex* (karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor oleh Simpson. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Jika hasil belajar kognitif dan afektif sesuai dengan materi tentang kedisiplinan menurut ajaran Islam sebagaimana telah dikemukakan pada pembicaraan terdahulu, maka wujud nyata dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah :

1. Peserta didik bertanya kepada guru agama tentang contoh-contoh kedisiplinan yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, para sahabat dan ulama-ulama lain
2. Peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah atau brosur dan sebagainya yang membahas tentang kedisiplinan

3. Peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya, kepada adik-adiknya di rumah, atau kepada masyarakat, tentang pentingnya kedisiplinan diterapkan.
4. Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin
5. Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah
6. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, puasa dan sebagainya
7. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti menaati rambu-rambu lalu lintas
8. Peserta didik mengamalkan dengan konsekuensi kedisiplinan dalam belajar, dalam beribadah dan contoh lainnya.⁶¹

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil suatu bahwa Bloom menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan, yaitu, pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti ranah kognitif yaitu dengan indikator pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Karena menurut Sudjana diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh

⁶¹*Ibid.*, hlm 58-59

para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

BAB III

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Latar Belakang Berdirinya Yayasan

SMP Nurul Iman Palembang berlokasi tidak terlalu jauh dari pusat kota Palembang, tepatnya terletak di jalan Mayor Salim Batubara Kebon Semai Sekip Jaya. No.358 Kecamatan Kemuning Palembang. Sehingga masih dirasa cukup strategis karena berada tepat di samping jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi. Walaupun terletak dipinggir jalan raya, kegiatan belajar mengajar didalam sekolah tetap bisa berjalan dengan kondusif.

Berdasarkan wawancara kepala sekolah SMP Nurul Iman Palembang beliau mengatakan:

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Nurul Iman Palembang berlangsung pada siang hari. Walaupun begitu tidak mengurangi arti penting dan tujuan adanya pelaksanaan, dapat berjalan secara optimal, Pendidikannya sudah cukup baik dengan ditambahnya kegiatan-kegiatan keagamaanya.⁶²

Sejarah singkat SMP Nurul Iman Palembang, situasi dan kondisi berdirinya sekolah. Yayasan ini bernama Yayasan Nurul Iman, untuk selanjutnya disebut “yayasan”, berkedudukan di kota Palembang. Yayasan dapat membuka kantor cabang atau kantor perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Negara Republik Indonesia sebagaimana yang ditetapkan oleh pengurus persetujuan dari pembina. Yayasan didirikan untuk jangka waktu yang tidak

⁶²Zulkifni, Kepala Sekolah SMP Nurul Iman, *Wawancara*, Palembang, 19 Mei 2017

ditentukan lamanya dan telah memulai usahanya terhitung sejak tanggal 7 juni 1967 (07-06-1967).

1. Nama-Nama Pendiri Yayasan Ini Adalah :⁶³

- 1.) Raden H. Muhammad Akib
- 2.) H. Abdul Aziz Samad
- 3.) Raden Abdul Rohim
- 4.) Kiagus H. Muhammad Said
- 5.) H. Abdul Kadir Asya`ari
- 6.) Raden Muhammad Ali Kamli
- 7.) Abdul Kadir Suhut
- 8.) K.H Nawawi Azof
- 9.) Muhammad Djuneit Raden
- 10.) Ny. Hajjah Zahra Djambek
- 11.) Muhammad Sigar
- 12.) K.H Abdul Hamid Aqil
- 13.) H. Nazirudin Sutanbasa

Nama-nama pendiri yayasan diatas merupakan legenda dalam mendirikan sekolah yayasan SMP Nurul Iman Palembang karena Pada saat ini para pendiri yayasan tersebut di atas sudah meninggal.

2. Nama-Nama Kepala Sekolah SMP Nurul Iman Palembang

- | | |
|--------------------------|-----------------|
| 1. Drs.H.Anwar Malik | (1971-1979) |
| 2. Drs.Manfuzul Anwar MM | (1979-1986) |
| 3. Drs.Isa Ansori,MM | (1986-1993) |
| 4. Drs. Ali Hasyami | (1993-1999) |
| 5. Fatullah, S.Ag | (1999-2003) |
| 6. H. Umar Malik, S.Pd | (2003-2012) |
| 7. Zulkifni,S.Ag | (2012-sekarang) |

⁶³Dokumentasi SMP Nurul Iman Palembang 2007

Nama-nama di atas adalah nama kepala sekolah dari tahun 1971-1979 yaitu bapak H.Anwar, tahun 1979-1986 bapak Manfuzul Anwar, tahun 1986-1993 bapak Isa Ansori, tahun 1993-1999 bapak Ali Hasyami, tahun 1999-2003 bapak Fatullah, tahun 2003-2012 bapak Umar Malik dan pada tahun 2012 sampai sekarang yang menjadi kepala sekolah yayasan SMP Nurul Iman Palembang adalah bapak Zulkifni.

3. Identitas Madrasah

1. Nama Sekolah : SMP Nurul Iman Palembang
2. N. D. S : K. 09022003/ 10609552
3. SK Izin Pendirian : No144
4. Akreditasi Terakhir : Tahun 2012
5. Status : Terakreditasi A
6. Alamat Sekolah : Jln. Sekip Kebon Semai No. 358 Palembang
 - a. Jalan/Desa : Sekip Jaya
 - b. Kecamatan : Kemuning
 - c. Kabupaten/Kodya : Palembang
7. Pelaksanaan Belajar : Siang
8. Sekolah Induk : SMP Negeri 9 Palembang

B. Visi dan Misi Lembaga

VISI : “*sekolah bermutu dan berbudaya serta berakhlakul karimah*”

MISI :

1. Menumbuh kembangkan semangat ke unggulan secara Intensi kepada seluruh warga sekolah
2. Menumbuh kembangkan Aktivitas keagamaan kepada seluruh warga sekolah
3. Mengoptimalkan kedisiplinan guru, pegawai, staf dan siswa untuk mencapai keunggulan sekolah
4. Menerapkan manajemen Partisipatif dan Administratif yang tertib dan teratur dengan melibatkan semua warga sekolah
5. Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler dengan melibatkan semua siswa sehingga berkembang secara optimal
6. Melaksanakan kegiatan sosial dengan wali melibatkan seluruh warga sekolah.⁶⁴

Berdasarkan visi misi di atas sekolah yayasan SMP Nurul Iman Palembang sudah memiliki visi yang cukup baik dengan membuat sekolah bermutu,berbudaya dan berakhlak mulia serta dengan misi dengan tujuan menumbuh kembangkan semangat belajar siswa,aktivitas keagamaan warga sekolah, mengoptimalkan kedisiplinan guru, pegawai, staf dan siswa serta melaksanakan kegiatan sosial dengan wali melibatkan seluruh warga sekolah.

C. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.
Sarana dan Prasarana serta Keadaannya

Ruangan/Bangunan	Keadaan (Unit)			Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Ruang Kelas	12	0	0	12
Ruang Kantor	1	0	0	1

⁶⁴*Ibid.*,

Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
Laboratorium Biologi	1	0	0	1
Laboratorium Komputer	1	0	0	1
Laboratorium Bahasa	0	0	0	0
Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang UKS	1	0	0	1
WC Guru	3	0	0	3
WC Siswa	5	0	0	5
Masjid/Mushola	1	0	0	1
Aula/Gedung Pertemuan	0	0	0	0
Ruang Kesenian	0	0	0	0
Ruang OSIS	1	0	0	1
Ruang Pramuka	1	0	0	1

Dokumentasi SMP Nurul Iman Tahun 2016-2017

Fasilitas lainnya

1. PLN : Ada
2. Telepon : Ada Nomor : 0711 357076
3. Alat Praktek IPA : Ada : 2 Set
4. Alat Praktek Keterampilan : Ada : 2 Set
5. Alat praktek Bahasa : Ada : 1 Set

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Nurul Iman Palembang sudah cukup baik, walaupun masih terdapat kekurangan. Dengan fasilitas tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam kegiatan pembelajaran, fasilitas sekolah dan sarana fisik sekolah dapat digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

D. Keadaan Siswa, Guru, dan Pegawai.

a. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	Kelas	Jumlah
1	VII 1	23
2	VII 2	23
3	VII 3	24
4	VIII 1	36
5	VIII 2	37
6	IX 1	35
7	IX 2	35
8	IX 3	35
9	IX 4	35
Total		283

Dokumentasi SMP Nurul Iman Tahun 2016-2017

Dari tabel di atas jumlah siswa SMP Nurul Iman Palembang pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 283 orang siswa. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata, siswa di kelas VII ada 3 kelas, IX ada 4 kelas, dan sisanya pada kelas VIII ada 2 kelas.

b. Keadaan Guru

Guru secara etimologi (harfiah) ialah orang yang pekerjaannya mengajar. Pendidik adalah seseorang yang membantu orang lain dalam mencapai kedewasaan pikiran, hati dan jiwa. Menurut Noor Jamaluddin guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau

bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya,⁶⁵

Adapun kewajiban guru menurut pasal 20 Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi. Dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁶⁶

Yayasan SMP Nurul Iman Palembang yang merupakan Yayasan yang dipimpin oleh kepala Yayasan Zulkifni. Berikut nama-nama pegawai SMP Nurul Iman Palembang.

**Daftar Nama-Nama Pegawai/Guru Tetap/Tidak Tetap
Pada SMP Nurul Iman Palembang Bulan Januari 2017**

Tabel 5.

No	Nama	Jabatan	Ijazah Terakhir	Mata Pelajaran
1	Zulkifni,S. Ag	Kepsek	SI Tarbiyah IAIN	PAI
2	Artati Listin,S.Si	Guru	SI MIPA UNSRI	MTK
3	Yuniarti,S.Pd	Guru	SI FKIP B.indo	B.Indonesia

⁶⁵Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014)., hlm. 53-54

⁶⁶*Ibid.*,

4	Yenni Mardaini,S.Pd	Wks.Spras	SI FKIP B. inggris	B.Ingggris
5	Masmina	Ka.TU	SMA Nurul Iman	
6	Muksin HD	TU Keuangan	D1 Seni	
7	Debi Endria, SE	TU	S1 Akuntansi IBA	
8	Fajar Agus,S.Kom	TU	S1.TIK	
9	Aulia fitriani, S.Sos	TU	S1 Adm Negara	
10	Dra. Elly Susminansi	Guru	S1 BP/BK UNSRI	BP/BK
11	Dra. Pawaida	Guru	S1 IPS IAIN	BP/BK
12	Sumarhadi	Guru	SMA olaraga	Penjas
13	Nursina, S.Pd	Guru	S1 Biologi UNSRI	IPA Biologi
14	Yulis Suswita, S.Pd	Guru	S1 B.Ingggris Unsri	B.Ingggris
15	Nursiah, S.Ag	Guru	S1 Usuludin IAIN	Pend.Agam a
16	Drs. Jainuddin Gopar	Guru	S1 Usuludin IAIN	Pend.Agam a
17	Rinoka, S.Pd	Guru	S1 MTK UNSRI	MTK
18	Fathullah, S.Ag	Guru	S1 Usuludin IAIN	PKN
19	Lily Trisia, S.Pd	Guru	S1 Biologi UNSRI	Kerajinan
20	Abi Hurairoh	Guru	SMA Olaraga SGO	Penjas
21	Nenin Febrianti, S.Pd	Guru	S1 B.Indo PGRI	B.Indonesia
22	Rika Hermaida,S.Pd	Guru	S1 B.sastra PGRI	B.Indonesia
23	Rizka PB, S.Pd	Guru	S1 FKIP MTK	MTK
24	Nurmalia, S.Pd	Guru	S1 B.Ingggris PGRI	B.Ingggris
25	Sumiati, S.Pd	Guru	S1 Sejarah PGRI	Geografi
26	Yanti	Guru	D1 IPA UNSRI	IPA Fisika
27	Dwi Agusriani,S.Pd	Guru	S1 MTK PGRI	MTK
28	Sanawiyah,S.Pd	Guru	S1 IPS PGRI	IPS
29	Dwi Merianita, S.Pd	Guru	S1 BP/BK PGRI	BP/BK
30	Desi Sulistiorini,S.Pd	Guru	S1 B.Ingggris PGRI	B.Ingggris
31	Zaltama,S.Kom	Guru	S1 S.Informasi Bida	TIK
32	Muhammad Deni	Guru	S1 Sejarah UNSRI	Sejarah
33	Okta Sufia, S.Pd.I	Guru	S1 STAIN BK	Piket
34	Ice Novita,S.Pd	Guru	S1 IPS PGRI	IPS
35	elen Oktarini,S.Kom	Guru	S1 Palcomtech	TIK
36	Susanti, S.Pd	Guru	S1 PAI IAIN	Piket
37	Djaka Hilyas, S.Pd	Guru	S1 Sendratasik PGRI	Seni Budaya

38	Lismaria,S.Pd	Guru	S1 Pkn UNSRI	PKN
39	Lily Marlin,S.Pd	Guru	S1 BK.Univ.AD	Piket

Tata Usaha SMP Nurul Iman Tahun 2016-2017

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Nurul Iman Palembang sekarang telah memiliki guru yang berkompeten dalam bidang dan tugasnya sebagai seorang guru. Berdasarkan tingkat pendidikannya guru Yayasan SMP Nurul Iman Palembang memiliki latar belakang pendidikan rata-rata S1 berjumlah 34 Orang, D1 berjumlah 2 Orang, dan Pendidikan tamat SMA berjumlah 3 orang, Jadi dilihat dari tabel diatas ijazah terakhir mereka paling banyak pendidikan S1.

Tabel 6.

Keadaan Guru Dan Pegawai	Jumlah
Laki-laki	10
Perempuan	29
JUMLAH	39

Tata Usaha SMP Nurul Iman Tahun 2016-2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keadaan guru dan pegawai laki-laki dengan jumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 29 orang dengan total semuanya ialah 39 orang.

1) Keadaan Guru Tetap dan Honor

1. Guru PNS Dpk	:	4	Orang
2. Guru Tetap Yayasan	:	3	Orang
3. Guru Honor	:	<u>28</u>	Orang
Jumlah:		35	Orang

- 2) Keadaan Pegawai :
1. Pegawai PNS Dpk : - Orang
 2. Pegawai Tetap Yayasan : - Orang
 3. Pegawai Honor : 4 Orang
- Jumlah : 4 Orang

Dapat dilihat keadaan guru berdasarkan jabatannya guru PNS berjumlah 4 orang, guru tetap yayasan berjumlah 3 orang dan pegawai honor berjumlah 28 orang jadi semuanya 39 guru di yayasan SMP Nurul Iman Palembang.

E. Kurikulum di SMP Nurul Iman Palembang

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, selain itu didalam kurikulum tergambar jelas rencana bagaimana dan apa saja yang dilakukan pada proses pembelajaran. Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapai suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai apa yang dicita-citakan oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.

Di SMP Nurul Iman Palembang menerapkan kurikulum KTSP telah dilaksanakan oleh guru-guru SMP Nurul Iman Palembang. Kesiapan guru pada pelaksanaan KTSP secara materi 85% guru yang telah memahami, akan tetapi secara operasional masih banyak yang harus dibimbing, guna menghasilkan yang

semaksimal mungkin dalam pelaksanaan KTSP, maka guru selalu melakukan peralihan tentang kurikulum KTSP..

Adapun waktu belajar di SMP Nurul Iman Palembang yaitu:

1. Senin-Kamis masuk pukul 12:40 dan pulang jam 17:35
2. Jum'at masuk pukul 13:31 dan pulang 17:45
3. Sabtu masuk pukul 12:40 dan pulang jam 16:55

F. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, yang sama sekali tidak terkait dengan pelajaran di sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat siswa.

Adapun Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di yayasan SMP Nurul Iman Palembang antara lain:

1. Osis
2. Pramuka
3. Futsal
4. Volley ball
5. English Club
6. Music ansambel paduan suara
7. Matematika club

Berbagai ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa SMP Nurul Iman Palembang dalam menyalurkan bakat yang mereka miliki. Dengan guru yang ahli bidang masing-masing dan jadwal ekstrakurikuler tidak mengganggu jam

pelajaran, jadi siswa dapat belajar dengan tenang dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka sukai. Prestasi ekstra kurikuler yang pernah mereka juarai ialah lomba.

Dari wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki SMP Nurul Iman Palembang sudah cukup memadai terlihat beberapa prestasi yang didapatkan SMP Nurul Iman, yaitu menjuarai beberapa perlombaan seperti halnya lomba baris berbaris dari organisasi pramuka, serta menjuarai perlombaan *drumband* itu berkat pelatihan yang ketat yang dilakukan pembina pramuka dan pelatih *drumband* untuk menjadikan SMP Nurul Iman Palembang menjadi yayasan yang terampil kreatif dan tentunya berbasis Islami.⁶⁷

Perlombaan yang didapat yayasan SMP Nurul Iman Palembang sudah menjadi salah satu kebanggaan bagi yayasan dengan begitu yayasan dapat menjuarai perlombaan dan dengan begitu siswa dapat termotivasi untuk menjadi kreatif dan terampil dalam mengikuti ekstrakurikuler lainnya sehingga dapat menentukan kemampuan-kemampuan yang dimiliki dalam mengikuti kegiatan.

⁶⁷Zulkifni, Kepala Sekolah SMP Nurul Iman, *Wawancara*, (Palembang, 19 Mei 2017)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang

Bab IV merupakan analisis yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Iman kepada kitab-kitab Allah di kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang. Antara lain hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Structured Numbered Heads* (SNH) pada mata pelajaran Iman kepada kitab-kitab Allah dan hasil belajar siswa sesudah penggunaan model *Structured Numbered Heads* (SNH) pada mata pelajaran Iman kepada kitab-kitab Allah di SMP Nurul Iman Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nurul Iman Palembang dimulai dari tanggal 27 Juli 2017 s/d 10 Agustus 2017. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan evaluasi.

Tabel Kegiatan Penelitian

Tahapan	Tanggal Kegiatan	Kegiatan Penelitian
Persiapan	19 Mei 2017	- Peneliti menemui kepala sekolah untuk izin penelitian disana

	20 Juli 2017	- Peneliti mendatangi sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian. Selanjutnya peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian
Pelaksanaan	27 Juli 2017 3 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas VIII² sebagai kelas kontrol pada materi iman kepada kitab-kitab Allah - Peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas VIII¹ sebagai kelas eksperimen pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah - Peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas VIII² sebagai kelas kontrol pada materi sikap mencintai Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT - Peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas VIII¹ sebagai kelas eksperimen pada materi sikap mencintai Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT
Pelaporan	10 Agustus 2017	- Peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian

Tahap perencanaan dimulai pada hari Jum'at 19 Mei 2017, pada tahap ini peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin mengadakan penelitian di

sekolah dan pada tanggal 20 Juli 2017 peneliti menyampaikan surat penelitian kepada kepala sekolah. Dan peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah SMP Nurul Iman Palembang. Dari data yang diperoleh populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Nurul Iman Palembang tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri atas IX kelas, sedangkan sampel pada penelitian ini peneliti mengambil secara acak yaitu kelas VIII¹ dan VIII². Dimana kelas VIII¹ sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 36 orang, sedangkan kelas VIII² sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 37 orang. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 siswa. Kemudian peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui jadwal mulai pelaksanaan penelitian, dan peneliti diberikan waktu memulai penelitian di minggu terakhir bulan Juli tahun 2017.

Untuk tahap pelaksanaan, penelitian dilakukan sebanyak 3 pertemuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Structured Numbered Heads*, sedangkan pembelajaran untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya adalah tahap evaluasi, peneliti melakukan evaluasi sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran untuk kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menggunakan test dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

B. Deskripsi Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1. Kelas Kontrol

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2017. Pada kelas kontrol pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas dan memberikan soal pre test kepada siswa sebanyak 20 soal. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri dan mengabsen siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu Iman kepada kitab-kitab Allah.

Gambar 1. membagikan soal pretest



Gambar 2. mengabsen siswa

Pada tahap penyajian atau kegiatan inti, dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Setelah itu peneliti menjelaskan materi pembelajaran mengenai iman kepada kitab-kitab Allah. Setelah itu peneliti melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa dari apa yang telah dijelaskan. Selanjutnya, peneliti memberikan soal latihan kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya. Saat siswa mengerjakan latihan peneliti mengawasi dan memberikan bantuan seperlunya.



Gambar 3. Siswa menyelesaikan tugas

Pada akhir pembelajaran setelah semua selesai mengerjakan soal yang diberikan, peneliti menyuruh siswa untuk menuliskan dan menjelaskan jawabannya didepan kelas. Selanjutnya penelitipun mempersilakan siswa lainnya untuk bertanya jika belum jelas dan paham. Setelah itu kegiatan penutup, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari dan penelitipun menyampaikan materi untuk pertemuan kedua, Selanjutnya peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.



Gambar 4. Siswa mempersentasikan jawaban soal di depan kelas

Pertemuan kedua dilaksanakan hari kamis tanggal 3 Agustus 2017 pada tahap pendahuluan, peneliti masuk mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari, kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi mengenai sikap mencintai Al-Qur'an sebagai kitab Allah selanjutnya peneliti mempersilakan siswa bertanya jika ada penjelasan yang belum jelas dan mengerti, setelah itu peneliti memberikan soal latihan kepada siswa dan meminta siswa mengerjakannya. Saat siswa mengerjakan soal tersebut, peneliti mengawasi aktivitas siswa dan memberikan bantuan atau bimbingan seperlunya.



Gambar 5. Peneliti menjelaskan materi kepada siswa

Kemudian setelah semua siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan, peneliti menyuruh siswa untuk menuliskan dan menjelaskan jawabannya didepan kelas. Selanjutnya penelitipun mempersilakan siswa lainnya untuk memberikan pertanyaan jika ada penjelasan yang belum paham, kegiatan penutup peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.



Gambar 6. Peneliti menunjuk siswa untuk menuliskan jawaban kedepan

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Agustus 2017, pada tahap ini peneliti memberikan post test kepada siswa sebanyak 20 soal. Selama test berlangsung siswa diperkenankan untuk tenang dalam mengerjakan soal dan tidak boleh bekerja sama dengan temannya. Sebelum siswa disuruh untuk mengerjakan soal post test yang telah diberikan terlebih dahulu berdoa dan mengisi nama dilembar jawaban.



Gambar 7. Peneliti membagikan soal post test

2. Kelas eksperimen

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Juli 2017 pada kelas eksperimen pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Structured Numbeed Heads* (SNH) materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama pada kelas VIII¹ adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, peneliti masuk mengucapkan salam dan mengabsen siswa, peneliti memberikan soal pre test kepada siswa selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu iman kepada kitab-kitab Allah, kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.



Gambar 8. Membagikan soal pretest



Gambar 9. Mengabsen siswa

Pada kegiatan inti, peneliti membagi siswa kedalam kelompok yang beranggota 3 orang, setelah itu masing-masing siswa diberi nomor untuk

memudahkan pembagian tugas dalam kelompok. Selanjutnya siswa mengerjakan soal yang ada dibuku paket, kemudian sebelum peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku paket terlebih dahulu peneliti menjelaskan materi dan mempersilakan siswa bertanya jika ada yang belum paham. Setelah itu peneliti menyuruh siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soal yang ada dibuku paket sesuai dengan tugasnya masing-masing. Saat siswa mengerjakan soal tersebut, peneliti mengawasi aktivitas siswa dan memberikan bantuan atau bimbingan seperlunya.



Gambar 10. Peneliti memberikan nomor



Gambar 11. Peneliti membimbing siswa

Kemudian setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal-soal yang ada dibuku paket, peneliti memanggil secara acak siswa dalam kelompok untuk menuliskan dan menjelaskan jawabannya didepan kelas. Selanjutnya penelitipun mempersilakan siswa lainnya untuk memberikan pertanyaan jika ada penjelasan yang belum jelas dan paham.



Gambar 12. Siswa mempersentasikan jawabannya didepan kelas

Pada kegiatan penutup, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, selanjutnya peneliti menyampaikan materi untuk pertemuan kedua dan penelitipun mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2017. Kegiatan awal, peneliti masuk mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Selanjutnya penelitti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu sikap mencintai Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang

ingin dicapai setelah pembelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti, peneliti menyuruh siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang sudah dibagi pada pertemuan pertama kemarin. Setelah itu masing-masing siswa diberi nomor untuk memudahkan pembagian tugas dalam kelompok. Selanjutnya peneliti menyuruh siswa mengisi soal yang ada dibuku paket.



Gambar 13. Siswa mengerjakan tugas

Setelah itu peneliti menyuruh siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soal yang ada dibuku paket sesuai dengan tugasnya masing-masing. Saat siswa mengerjakan soal tersebut, peneliti mengawasi aktivitas siswa dan memberikan bimbingan seperlunya. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal, peneliti memanggil secara acak kelompok menjelaskan jawabannya didepan kelas. Dan siswa mengumpulkan lembar

kerjanya setelah itu peneliti mengajak siswa menyimpulkan materi dan penelitipun mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.



Gambar 14. Siswa mempersentasikan jawaban di papan tulis

Pertemuan ketiga pada tanggal 10 Agustus 2017 peneliti memberikan soal posttest dikelas eksperimen sebanyak 20 soal pilihan ganda. Peneliti menyuruh semua siswa untuk menyimpan buku mereka, kemudia peneliti membagikan lembar soal post test kepada siswa. Sebelum siswa disuruh mengerjakan soal terlebih dahulu diminta untuk berdoa dan mengisi nama dilembar jawaban.

Gambar 15. Peneliti membagikan nilai post test



C. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Structured Numbered Heads*(SNH) pada mata pelajaran Iman kepada kitab-kitab Allah

Pada tahap ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang diberikan peneliti baik dari hasil pre test maupun post test dari kelompok kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

Tabel 7

Nilai Hasil Pre Test Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO	Kelas Kontrol		Kelas Ekperimen	
	Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
1	Adam Mau Liansyah	60	Ajeng Septiana Wilim	75
2	Astri Rahmawati	60	Alfaidza Khalifatun K	70
3	Boby Apriansyah	40	Al-Fariza Rahma Diny	40
4	Diah Rosa Oktarina	65	Anisa Kurniawati	75
5	Dika Anggun Sari	65	Anya Bintang Ramadanti	75
6	Dita Anggraini	50	Arya Anggara	40
7	Elma	65	Bimas	45
8	Iin Paryanti	50	Desi Damayanti	60
9	Iksan Triyanto	50	Deva Marsyanda Putri	75
10	Iwan	55	Ica Febrianti	40
11	M . Agus Septiawan	60	Intan Febrida	65

12	M . Aldo Saputra	40	Julian Perdana Putra	65
13	M . Aldo Syah Pratama	60	M .Alza Rizki Kurniawan	70
14	M . Bayu Rizky	55	M . Rafli Azmi Kholish	65
15	M . Dikki Fernando	60	M . Rizky Anugerah Putra	70
16	M . Fajar Triyansyah	60	M . U'Baidillah	75
17	M . Fauzi	60	Melisa	75
18	M . Hafito	65	Melva Juniarti Sartika	50
19	M . Lutfi	55	Mita Anggraini Puspitasari	75
20	Meliana Sahroni	65	Muhammad Alvin	75
21	Nurrahmi	50	Mutiara Selga Ananda	70
22	Putri Adinda Audela	60	Novi Sari Rahmadona	70
23	R. Muhammad Fani	60	Nur Indah Lestari	70
24	Rani Haliza Putri	60	Opianto	70
25	Reza Pahlevi Romadoni	60	RA. Laura Rizka Oktavian	70
26	Rifaldo Saputra	65	Relyan Pusri Yanti Melisa	60
27	Rizky Apriyanto	40	Rendy Febriansyah	70
28	Sahara	60	Roby Bagastry	70
29	Satia Utami	60	Salsabila Putri	65
30	Septian Abdul Cahyono	65	Sherin Afifah Alfina	75
31	Sheren Marsella	45	Siti Agustina	75
32	Taria Anggel Devita	50	Siti Humayroh	70

33	Tasya Aprilia	55	Vira Alfiralda Sayyidina	75
34	Vega Putri Masdalena	60	Warhani	55
35	Wari Priadi	55	Widya	75
36	Yosa Vina	60	Yulianti	70
37	Yuniar Herlina	65		

Untuk data nilai post test siswa pada kelompok kelas eksperimen yang menggunakan model *Structured Numbered Heads* (SNH) dan kelompok kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Structured Numbered Heads* (SNH), diperoleh data mentah nilai post test yaitu sebagai berikut:

Tabel 8

Nilai Hasil Post Test Kelompok Kelas Eksperimen yang menggunakan model *Structured Numbered Heads* (SNH) dan kelompok kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Structured Numbered Heads*(SNH)

NO	Kelas Kontrol		Kelas Ekperimen	
	Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
1	Adam Mau Liansyah	75	Ajeng Septiana Wilim	80
2	Astri Rahmawati	70	Alfaidza Khalifatun K	95
3	Boby Apriansyah	75	Al-Fariza Rahma Diny	75
4	Diah Rosa Oktarina	70	Anisa Kurniawati	90
5	Dika Anggun Sari	85	Anya Bintang Ramadanti	80

6	Dita Anggraini	85	Arya Anggara	80
7	Elma	80	Bimas	85
8	Iin Paryanti	65	Desi Damayanti	80
9	Iksan Triyanto	70	Deva Marsyanda Putri	80
10	Iwan	85	Ica Febrianti	80
11	M . Agus Septiawan	75	Intan Febrida	95
12	M . Aldo Saputra	80	Julian Perdana Putra	90
13	M . Aldo Syah Pratama	75	M .Alza Rizki Kurniawan	90
14	M . Bayu Rizky	70	M . Rafli Azmi Kholish	80
15	M . Dikki Fernando	70	M . Rizky Anugerah Putra	95
16	M . Fajar Triyansyah	75	M . U'Baidillah	90
17	M . Fauzi	75	Melisa	70
18	M . Hafito	80	Melva Juniarti Sartika	90
19	M . Lutfi	55	Mita Anggraini Puspitasari	90
20	Meliana Sahroni	60	Muhammad Alvin	95
21	Nurrahmi	55	Mutiara Selga Ananda	95
22	Putri Adinda Audela	80	Novi Sari Rahmadona	85
23	R. Muhammad Fani	55	Nur Indah Lestari	65
24	Rani Haliza Putri	60	Opianto	70
25	Reza Pahlevi Romadoni	80	RA. Laura Rizka Oktavian	95
26	Rifaldo Saputra	80	Relyan Pusri Yanti Melisa	90

27	Rizky Apriyanto	75	Rendy Febriansyah	90
28	Sahara	75	Roby Bagastry	95
29	Satia Utami	80	Salsabila Putri	70
30	Septian Abdul Cahyono	70	Sherin Afifah Alfina	85
31	Sheren Marsella	65	Siti Agustina	95
32	Taria Anggel Devita	75	Siti Humayroh	85
33	Tasya Aprilia	80	Vira Alfiralda Sayyidina	95
34	Vega Putri Masdalena	85	Warhani	70
35	Wari Priadi	55	Widya	90
36	Yosa Vina	85	Yulianti	90
37	Yuniar Herlina	70		

D. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang

Dalam bahasan ini peneliti akan membahas tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) terhadap hasil belajar pada materi Iman kepada Allah SWT. Untuk melihat pengaruh tersebut melalui uji hipotesis, peneliti sebelumnya melakukan uji persyaratan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, artinya bahwa frekuensi yang diobservasikan dari distribusi nilai-nilai yang sedang diselidiki normalitas distribusinya, tidak menyimpang secara signifikansi dari frekuensi teoritiknya.

a. Pre Test Kelas Eksperimen

Data mentah post test siswa kelas eksperimen:

70 70 40 75 75 75 45 60
 75 70 65 40 65 65 40 75
 70 70 70 70 75 75 50 75
 75 75 65 70 70 60 70
 70 75 55 75 70

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Eksperimen

Interval Nilai	F	X	X ¹	fx ¹	fx ²
75-79	12	77	+1	12	12
70-74	12	77=m ¹	0	0	0
65-69	4	67	-1	-4	4
60-64	2	62	-2	-4	8
55-59	1	57	-3	-3	9
50-54	1	52	-4	-4	16
45-49	1	47	-5	-5	25
40-44	3	42	-6	-18	108
Total	36	-	-	-26	182

Dari tabel nilai pre test siswa kelas eksperimen di atas pada materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT, yaitu:

$$\begin{aligned}\sum Fx^1 &= -26 & i &= 5 \\ \sum Fx^2 &= 182 & M^1 &= 77\end{aligned}$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya:

- 1) Menentukan mean atau nilai rata-rata

Diketahui:

$$\begin{aligned}M^1 &= 77 & \sum Fx^1 &= -26 \\ i &= 5 & N &= 36\end{aligned}$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}m_1 &= m^1 + i \left(\frac{\sum f x^1}{N} \right) \\ &= 77 + 5 \left(\frac{-26}{36} \right) \\ &= 77 + 5 (-0,72) \\ &= 77 + (-3,6) \\ &= 73,4\end{aligned}$$

- 2) Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$\begin{aligned}\sum Fx^1 &= -26 & \sum Fx^2 &= 182 \\ i &= 5 & N &= 36\end{aligned}$$

Ditanya:

SD = ?

Jawab:

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{182}{36} - \left(\frac{-26}{36}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{5,05 - (0,72)^2} \\
 &= 5 \sqrt{5,05 - 0,518} \\
 &= 5 \sqrt{4,532} \\
 &= 5 (2,128) \\
 &= 10,64
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui skor dan standar deviasi pre test kelompok kelas eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M_x + 1 \cdot SD \\
 &= 73,4 + 1 (10,64) \\
 &= 73,4 + 10,64 \\
 &= 84,04
 \end{aligned}$$

84 keatas (84-100) termasuk dalam kategori tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M_x - 1 \cdot SD \\
 &= 73,4 - 1 (10,64)
 \end{aligned}$$

$$= 73,4 - 10,64$$

$$= 62,76 \text{ dibulatkan menjadi } 63$$

63 keatas termasuk dalam kategori sedang

$$\text{Rendah} = M_x - 1. SD$$

$$= 73,4 - 1 (10,64)$$

$$= 73,4 - 10,64$$

$$= 62,76 \text{ dibulatkan menjadi } 63$$

63 kebawah termasuk dalam kategori rendah

Dari data di atas, selanjutnya dikelompokkan dalam tabel frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 10
Frekuensi Relatif Hasil Pre Test Kelas Eksperimen

Hasil pre test siswa untuk kelas eksperimen		Frekuensi (F)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	84 keatas (84 – 100)	0	0
S (Sedang)	63-84	24	67%
R (Rendah)	73 kebawah (0 – 73)	12	33 %
Jumlah		36	100 %

Dapat disimpulkan bahwasannya siswa yang mendapatkan nilai tinggi tidak ada , kategori sedang diperoleh 24 orang dengan persentase 67 %, dan kategori rendah 73 kebawah 0-73 diperoleh 12 orang dengan persentase 33 %,

jadi jumlah frekuensi relatif hasil pre test kelas eksperimen jumlah frekuensi 36 siswa dengan persentase 100%.

3) Menentukan Varians

$$S^2 = \frac{N\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36(182) - (-26)^2}{36(36-1)}$$

$$= \frac{6,552 - 676}{36(35)}$$

$$= \frac{-669,45}{1,260}$$

$$= -531,31$$

b. Pre Test Kelas Kontrol

Data mentah pre test siswa kelas kontrol

60	60	40	65	65	65	50	50
65	60	55	60	55	50	45	65
60	60	40	65	60	60	60	60
50	65	55	65	60	60	60	
55	60	40	60	55	50		

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Kontrol

Interval Nilai	F	X	x ¹	fx ¹	fx ²
65-69	8	67	+1	8	8
60-64	15	62=m ₁	0	0	0
55-59	5	57	-5	-5	5

50-54	5	52	-10	-10	20
45-49	1	47	-3	-3	9
40-44	3	42	-4	-12	48
Total	37			=-22	=90

Dari tabel nilai pre test kelas kontrol di atas pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah SWT, yaitu:

$$\sum Fx^1 = -22 \quad i = 5 \quad N = 37$$

$$\sum Fx^2 = 90 \quad M^1 = 62$$

1) Menentukan mean atau nilai rata-rata

Diketahui:

$$M^1 = 62 \quad \sum Fx^1 = -22$$

$$i = 5 \quad N = 37$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots\dots?$$

Jawab:

$$m_1 = m^1 + i \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right)$$

$$= 62 + 5 \left(\frac{-22}{37} \right)$$

$$= 62 + 5 (-0,59)$$

$$= 62 - (-2,95)$$

$$= 64,95$$

2) Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$\sum Fx^1 = -22 \quad \sum Fx^2 = 90$$

$$i = 5 \quad N = 37$$

Ditanya:

SD = ?

Jawab:

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N}\right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{90}{37} - \left(\frac{-22}{37}\right)^2} \\ &= 5 \sqrt{2,43 - (0,59)^2} \\ &= 5 \sqrt{2,43 - 0,3481} \\ &= 5 \sqrt{2,0819} \\ &= 5 (1,442) \\ &= 7,21 \end{aligned}$$

Setelah diketahui skor dan standar deviasi pre test kelompok kelas kontrol maka selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_x + 1. SD \\ &= 64,95 + 1 (7,21) \\ &= 64,95 + 7,21 \\ &= 72,16 \text{ dibulatkan menjadi } 73 \end{aligned}$$

73 keatas (73-100) termasuk dalam kategori tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M_x - 1 \cdot SD \\
 &= 64,95 - 1 (7,21) \\
 &= 64,95 - 7,21 \\
 &= 57,74 \text{ dibulatkan menjadi } 58
 \end{aligned}$$

58-73 termasuk dalam kategori sedang

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M_x - 1 \cdot SD \\
 &= 64,95 - 1 (7,21) \\
 &= 64,95 - 7,21 \\
 &= 57,74 \text{ dibulatkan menjadi } 58
 \end{aligned}$$

58 kebawah (0-58) termasuk dalam kategori rendah

Dari data di atas, selanjutnya dikelompokkan dalam tabel frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 12
Frekuensi Relatif Hasil Pre Test Kelas Kontrol

Hasil pre test siswa untuk kelas kontrol		Frekuensi (F)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	73 keatas (73 – 100)	0	0
S (Sedang)	58 – 73	23	62 %
R (Rendah)	58 kebawah	14	38 %
		37	100 %

Dapat disimpulkan bahwasannya siswa yang mendapatkan nilai tinggi ada 0 orang dengan persentase 0%, kategori sedang diperoleh 23 orang dengan persentase 62 %, dan kategori rendah diperoleh 14 orang dengan persentase 38 %, jadi frekuensi relatif hasil pre test kelas kontrol dengan jumlah siswa 37 orang dengan persentase 100%.

3) Menentukan Varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{N\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)} \\
 S^2 &= \frac{37(90) - (-22)^2}{37(37-1)} \\
 &= \frac{3,330 - 484}{37(36)} \\
 &= \frac{-480,67}{1,332} \\
 &= -360,86
 \end{aligned}$$

c. Post Test Kelas Eksperimen

Data mentah pre test siswa kelas eksperimen:

90	75	95	80	85	95	85	70
95	90	90	95	70	65	85	95
95	90	90	70	90	95	80	90
80	80	85	80	80	80	95	90
90	90	95	70				

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

Interval Nilai	F	X	x¹	fx¹	fx²
95-99	9	97	+ 3	27	81
90-94	10	92	+2	20	40
85-89	4	87	+ 1	4	4
80-84	7	82 m ¹	0	0	0
75-79	1	77	-1	-1	1
70-74	4	72	-2	-8	16
65-69	1	67	-3	-3	9
Total	36	-	-	39	151

Dari tabel post test siswa kelas eksperimen di atas pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah SWT, yaitu:

$$\sum Fx^1 = 39 \qquad i = 5 \qquad N = 36$$

$$\sum Fx^2 = 151 \qquad M^1 = 82$$

Dari tabel frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya:

1) Menentukan mean atau nilai rata-rata

Diketahui:

$$i = 5 \qquad m^1 = 82$$

$$\sum fx^1 = 39 \qquad N = 36$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}
 m_1 &= m^1 + i \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right) \\
 &= 82 + 5 \left(\frac{39}{36} \right) \\
 &= 82 + 5 (1,08) \\
 &= 82 + 5,4 \\
 &= 87,4
 \end{aligned}$$

2) Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$i = 5 \qquad \sum fx^2 = 151$$

$$\sum fx^1 = 39 \qquad N = 36$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{151}{36} - \left(\frac{39}{36} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{4,19 - (1,08)^2} \\
 &= 5 \sqrt{4,19 - 1,1664} \\
 &= 5 \sqrt{3,0236} \\
 &= 5 (1,738)
 \end{aligned}$$

$$= 8,69$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi post test kelompok eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah:

$$\text{Tinggi} = M_x + 1 \cdot SD$$

$$= 87 + 1 (8,69)$$

$$= 87 + 8,69$$

$$= 95,69 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

96 ke atas (96 – 100) termasuk dalam kategori Tinggi

$$\text{Sedang} = M_x - 1 \cdot SD$$

$$= 87 - 1 (8,69)$$

$$= 87 - 8,69$$

$$= 78,31 \text{ dibulatkan menjadi } 79$$

79 – 96 termasuk dalam kategori sedang

$$\text{Rendah} = M_x - 1 \cdot SD$$

$$= 87 - 1 (8,69)$$

$$= 87 - 8,69$$

$$= 78,31 \text{ dibulatkan menjadi } 79$$

79 ke bawah (0 – 79) termasuk dalam kategori rendah

Dari data di atas, selanjutnya dikelompokkan dalam tabel frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 14
Frekuensi Relatif Hasil Post Test Kelas Eksperimen

Hasil posttest siswa untuk kelas eksperimen		Frekuensi (F)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	96 keatas	0	0
S (Sedang)	79-96	30	83 %
R (Rendah)	79 kebawah	6	17 %
		36	100 %

3) Menentukan varians

Diketahui:

$$N = 36$$

$$\sum fx^2 = 151$$

$$\sum fx^1 = 39$$

Ditanya:

$$S^2 = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$s^2 = \frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx^1)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{36(151) - (39)^2}{36(36-1)}$$

$$= \frac{5,436 - 1,521}{36(35)}$$

$$= \frac{3,915}{1,260}$$

$$= 3,10$$

d. Post Test Kelas Kontrol

Data mentah post test siswa kelas kontrol

70 85 55 85 80 75 65 70
 80 75 75 80 80 60 55 80
 75 80 75 85 70 65 80 70
 55 60 55 80 75 75 70
 85 85 70 75 70 75

Dari data di atas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 15

Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol

Interval Nilai	F	X	x¹	fx¹	fx²
85-89	5	87	+ 1	15	45
80-84	8	82	+ 2	16	32
75-79	9	77	+ 3	9	9
70-74	7	72 = m ¹	0	0	0
65-69	2	67	-1	-2	2
60-64	2	62	-2	-4	8
55-59	4	57	-3	-12	36
Total	37	-	-	22	132

Dari tabel nilai post test siswa kelas kontrol di atas pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah SWT, yaitu:

$$\begin{array}{lll} \sum Fx^1 = 22 & i = 5 & N = 37 \\ \sum Fx^2 = 132 & m^1 = 72 & \end{array}$$

Dari tabel frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya:

1) Menentukan mean atau nilai rata-rata

Diketahui:

$$i = 5 \qquad m^1 = 72$$

$$\sum fx^1 = 22 \qquad N = 37$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} m_1 &= m^1 + i \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right) \\ &= 72 + 5 \left(\frac{22}{37} \right) \\ &= 72 + 5 (0,59) \\ &= 72 - 2,95 \\ &= 72,05 \end{aligned}$$

2) Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$i = 5 \qquad \sum fx^2 = 132$$

$$\sum fx^1 = 22 \qquad N = 37$$

Ditanya:

SD = ?

Jawab:

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{132}{37} - \left(\frac{22}{37}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{3,56 - (0,59)^2} \\
 &= 5 \sqrt{3,56 - 0,3481} \\
 &= 5 \sqrt{3,2119} \\
 &= 5 (1,7921) \\
 &= 8,960
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi post test kelompok kelas kontrol maka selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M_x + 1. SD \\
 &= 72 + 1 (8,960) \\
 &= 72 + 8,960 \\
 &= 80,96 \text{ dibulatkan menjadi } 81
 \end{aligned}$$

81 keatas (81 – 100) termasuk dalam kategori Tinggi

$$\text{Sedang} = M_x - 1 \cdot SD$$

$$= 72 - 1 (8,960)$$

$$= 72 - 8.960$$

$$= 63$$

63 – 81 termasuk dalam kategori sedang

$$\text{Rendah} = M_x - 1 \cdot SD$$

$$= 72 - 1 (8,960)$$

$$= 72 - 8.960$$

$$= 63$$

63 ke bawah termasuk dalam kategori rendah

Dari data di atas, selanjutnya dikelompokkan dalam tabel frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 16
Frekuensi Relatif Hasil Post Test Kelas Kontrol

Hasil pre test siswa untuk kelas kontrol		Frekuensi (F)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	81 keatas (81 – 100)	5	13,5 %
S (Sedang)	63 – 81	27	73 %
R (Rendah)	63 kebawah	5	13,5 %
		37	100 %

3) Menentukan varians

Diketahui:

$$\sum fx^1 = 22$$

$$N = 37$$

$$\sum fx^2 = 132$$

Ditanya:

$$S^2 = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx^1)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{37(132) - (22)^2}{37(37-1)} \\ &= \frac{4,88 - (484)}{37(36)} \\ &= \frac{-479,12}{1,332} \\ &= -359,60 \end{aligned}$$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut, maka menggunakan rumus:

$$f_{hitung} = \frac{v_b}{v_k}$$

Varians kelas kontrol (sebagai dk pembilang)

Varians kelas eksperimen (sebagai dk penyebut)

a. Uji Homogenitas Data Pre Test

Diketahui:

$$V_b = -360,86$$

$$V_k = -531,31$$

Ditanya:

$$F_{hitung} = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$f_{hitung} = \frac{v_b}{v_k}$$

$$f_{hitung} = \frac{-360,86}{-531,31}$$

$$f_{hitung} = 0,68$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa data pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, karena F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} dengan taraf 1% dan 5%.

b. Uji Homogenitas Data Post Test

Diketahui:

$$V_b = -359,60$$

$$V_k = 3,10$$

Ditanya:

$$F_{hitung} = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$f_{hitung} = \frac{v_b}{v_k}$$

$$\begin{aligned} f_{hitung} &= \frac{-359,60}{3,60} \\ &= -99,89 \end{aligned}$$

c. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Sebelum Perlakuan

Untuk mengetahui kesamaan rata-rata dua kelompok sebelum perlakuan maka perlu diuji menggunakan kesamaan dua rata-rata. Untuk menguji kesamaan dua rata-rata sama halnya dengan menguji hipotesis. Rumus yang digunakan adalah rumus t-test.

$$t_0 = \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1 - m_2}}$$

1) Mencari Standard Error Variabel I dan Variabel II

Diketahui:

$$SD_1 = -531,31 \qquad N_1 = 36$$

$$SD_2 = -360,86 \qquad N_2 = 37$$

Ditanya:

$$SE_{m_1} = \dots\dots ?$$

$$SE_{m_2} = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$SE_{m_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$= \frac{-531,31}{\sqrt{36-1}}$$

$$= \frac{-531,31}{\sqrt{35}}$$

$$= \frac{-531,31}{5,91}$$

$$= -89,90$$

$$SE_{m2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

$$= \frac{-360,86}{\sqrt{37 - 1}}$$

$$= \frac{-360,86}{\sqrt{36}}$$

$$= \frac{-360,86}{6}$$

$$= -60,14$$

2) Menentukan Standard Error perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II

Diketahui:

$$SE_{m1} = -89,90$$

$$SE_{m2} = -60,14$$

Ditanya:

$$SE_{m1-m2} = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}
 SE_{m_1-m_2} &= \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2} \\
 &= \sqrt{(-89,90)^2 + (-60,14)^2} \\
 &= \sqrt{8,082 + 3,616} \\
 &= 11,698
 \end{aligned}$$

3) Mencari “t” atau t_0

Diketahui:

$$M_1 = 73,4$$

$$M_2 = 64,95$$

$$SE_{m_1-m_2} = 11,698$$

Ditanya:

$$t_0 = \dots\dots\dots?$$

jawab:

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1-m_2}} \\
 &= \frac{73,4 - 64,95}{11,698} \\
 &= \frac{8,45}{11,698} \\
 &= 0,722
 \end{aligned}$$

4) Memberikan Interpretasi

df atau $db = (N_1 + N_2 - 2) = 36 + 37 - 2 = 71$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). ternyata dalam Tabel tidak ditemui df sebesar 71; karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df 80. Dengan df 80 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

- a) Pada taraf signifikansi 5% = 1,99
- b) Pada taraf signifikansi 1% = 2,64

Karena “t” yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu $t_0 = 0,722$) adalah lebih besar dari pada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, maka Hipotesis Alternatif diterima dan Hipotesis Nihil ditolak. Berarti antara pre test kelompok kelas eksperimen dan pre test kelompok kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini memberikan Pengaruh Atau Tidak terhadap judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structur Numbered Heads* (SNH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi IMAN Kepada Kitab-Kitab Allah Di SMP Nurul Iman Palembang yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structur Numbered Heads* (SNH) ketika mengajar dan yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structur Numbered Heads* (SNH).

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_0), adapun Hipotesis tersebut antara lain:

H_a : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Iman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT Di SMP Nurul Iman Palembang

H_o : Tidak Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Iman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT Di SMP Nurul Iman Palembang

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang ada, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1 - m_2}}$$

$$M_1 = 73,4 \quad SD_1 = 8,69 \quad N = 36$$

$$M_2 = -360,86 \quad SD_2 = 8,960 \quad N = 37$$

a. Mencari Standard Error Variabel I dan Variabel II

Diketahui:

$$SD_1 = 8,69 \quad N_1 = 36$$

$$SD_2 = 8,960 \quad N_2 = 37$$

Ditanya:

$$SE_{m_1} = \dots ?$$

$$SE_{m_2} = \dots ?$$

Jawab:

$$SE_{m_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{8,69}{\sqrt{36-1}} \\
&= \frac{8,960}{\sqrt{35}} \\
&= \frac{8,960}{5,92} \\
&= 1,51 \\
SE_{m2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\
&= \frac{8,960}{\sqrt{37-1}} \\
&= \frac{8,960}{\sqrt{36}} \\
&= \frac{8,960}{6} \\
&= 1,49
\end{aligned}$$

b. Menentukan Standard Error perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II

Diketahui:

$$SE_{m1} = 1,51$$

$$SE_{m2} = 1,49$$

Ditanya:

$$SE_{m1-m2} = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}
SE_{m1-m2} &= \sqrt{SE_{m1}^2 + SE_{m2}^2} \\
&= \sqrt{(1,51)^2 + (1,49)^2} \\
&= \sqrt{2,28 + 2,22}
\end{aligned}$$

$$= \sqrt{4,5}$$

$$= 6,71$$

c. Mencari “t” atau t_0

Diketahui:

$$M_1 = 87,4$$

$$M_2 = 72,5$$

Ditanya:

$$t_0 = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$t_0 = \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1 - m_2}}$$

$$= \frac{87,4 - 72,5}{2,12}$$

$$= \frac{14,9}{2,12}$$

$$= 7,02$$

4) Memberikan Interpretasi

df atau db = $(N_1 + N_2 - 2) = 36 + 37 - 2 = 71$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”).
ternyata dalam Tabel tidak ditemui df sebesar 71; karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df 80. Dengan df 80 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

a) Pada taraf signifikansi 5% = 1,99

b) Pada taraf signifikansi 1% = 2,64

Karena “ t_0 ” yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu $t_0 = 7,02$) adalah lebih besar dari pada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa materi Iman Kepada kitab-kitab Allah SWT di SMP Nurul Iman Palembang.

Dari hasil perhitungan df atau db = $(N_1+N_2-2) = 36+37-2= 71$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). Ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 71; karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df 80, dengan df 80 diperoleh $t_{tabel\ 5\%}= 1,99$ dan $1\%= 2,64$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan “Mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Nurul Iman Palembang. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) pada pelajaran PAI sangatlah berpengaruh bagi perkembangan hasil belajar peserta didik, serta mendorong siswa agar berperan aktif dalam menemukan sendiri ilmu pengetahuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan analisis data yang telah disajikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *Structured Numbered Heads* (SNH) dapat dilihat dari frekuensi relatif hasil post test kelas kontrol yang tergolong dalam kategori tinggi dengan frekuensi nilai 73 keatas = 0 orang, kategori sedang dengan frekuensi nilai 58-73 = 23 orang, kategori rendah dengan frekuensi nilai 58 kebawah = 14 orang. Begitu pun juga hasil belajar siswa sesudah diterapkan model *Structured Numbered Heads* (SNH) yang tergolong dalam ketegori tinggi dengan frekuensi nilai 81 keatas = 5 orang, kategori sedang dengan frekuensi nilai 63-81 = 27 orang, kategori rendah dengan dengan frekuensi nilai 63 kebawah = 5 orang.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan model *Structured Numbered Heads* (SNH) dan hasil belajar siswa kelompok kelas kontrol tanpa menggunakan *Structured Numbered Heads* (SNH) mata pelajaran PAI materi Iman kepada kitab-kitab Allah SWT karena berdasarkan perbandingan nilai “t” yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu $t_0 = 7,02$) adalah lebih besar dari pada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, berarti antara hasil belajar

siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian bahwa mengajar dengan menggunakan model *Structured Numbered Heads* (SNH) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT di SMP Nurul Iman Palembang.

B. Saran

Dengan adanya pengaruh model *Structured Numbered Heads* (SNH) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT di SMP Nurul Iman Palembang. Maka ada beberapa saran yaitu :

1. Bagi pendidik/guru hendaknya menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, karena hal ini dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar dengan begitu dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian lanjut tentang model pembelajaran *Structured Numbered Heads* (SNH) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau materi lainnya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dapertemen Agama.2006. *Qur'an Tajwid*, Jakarta timur : Magh Firah Pustaka
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media,dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya
- Arikanto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful. 2000. *Psikologi Belajar*, Banjarmasin : PT: Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia
- Hawi,Akmal.2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Indrawan, Rully. 2014. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Refika Aditama
- Ismail, Fajri.2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM)
- Mardeli. 2015. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Palembang : NoerFikri Offset
- Mudjiono, Dimiyati . 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nanang, Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Kalam Mulia
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipto
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Sudjana, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta Kencana
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Jakarta: Copyright
- Soetopo, Sungkowo. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Palembang: Fkip Universitas Sriwijaya
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- TIM Pengembang MKDP. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta PT Raja Grafindo
- Wahab, Rohmalina. 2014. *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press)
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta : Referensi GP Press Group
- Rahma Sofia, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa SMP N 3 kota Tangerang Selatan*, Jurnal IPS SD N 3 kota Tangerang Selatan tahun 2011 [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5254/1/Rahma Sofia-Fitk.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5254/1/Rahma%20Sofia-Fitk.pdf) 25 Desember 2016, jam 19.42

Yasni, *peningkatan hasil belajar PKN melalui model pembelajaran kooperatif kepala bernomor terstruktur*, Jurnal [http:// download. portalgaruda. org/ article. php? article= 343002&val= 7986&title=](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=343002&val=7986&title=) diakses Desember 2016, jam 19;35

Sari, *penerapan model pembelajaran kooperatif kepala bernomor struktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika*, Jurnal Matematika 2009 (Online) [http.eprints.uny.ac.id/jurnal/09404344010/_pdf](http://eprints.uny.ac.id/jurnal/09404344010/_pdf) 26 Oktober, jam 15.30